



## **HUBUNGAN SIKAP PENCEGAHAN GASTRITIS DENGAN POLA MAKAN PADA REMAJA DI LINGKUNGAN MTS TANWIRIYYAH KEC. KARANG TENGAH KAB. CIANJUR TAHUN 2022**

**M. Rizky Listiansyah<sup>1</sup>, Sancka Stella G. Sihura<sup>2</sup>, Agus Purnama<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Maju<sup>1</sup>

Email Korespondensi: [elrizky2318@gmail.com](mailto:elrizky2318@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung, Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja di lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang tengah Kab. Cianjur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui Hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja, dengan populasi pada penelitian ini berjumlah 221 Siswa-Siswi, 85 Siswa, 136 Siswi di kelas IX MTS Tanwiriyyah Cianjur, peneliti mengambil sampel sebanyak 142 responden terdiri dari 46 siswa dan 96 siswi. Hasil uji *Chi-Square* di penelitian ini adalah dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan gastritis dan pola makan yang kurang baik. Dari nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Pencegahan, gastritis, pola makan, remaja.

### **ABSTRACT**

*Gastritis is inflammation that affects the gastric mucosa. Gastritis is usually preceded by an irregular eating pattern so that the stomach becomes sensitive when stomach acid increases. The purpose of this study was to determine the relationship between gastritis prevention attitudes and eating patterns in adolescents in the MTS Tanwiriyyah district. Karang Tengah Cianjur. This research is a quantitative research using correlational method with cross sectional approach. This study used primary data to determine the relationship between gastritis prevention attitudes and eating patterns in adolescents, with a population of 221 students, 85 students, 136 students in class IX MTS Tanwiriyyah Cianjur, researchers took a sample of 142 respondents consisting of 46 students and 96 female students. The results of the Chi-Square test in this study can be seen that the majority of respondents have an attitude of preventing gastritis and eating patterns that are not good. From the p-value obtained is 0.000 which is smaller than 0.05.*

**Keywords:** Prevention, Gastritis, Dietary Habit, Teenagers.

## PENDAHULUAN

Remaja kerap kali terjebak dalam pola makan yang tidak sehat serta tidak teratur, apalagi hingga dihadapi dengan pola makan buruk. Hal ini disebabkan kegiatan kehidupan sehari-hari mereka disibukkan dengan kegiatan disekolah, lingkungan sekolah kurang baik, serta beban hidup yang lain, sehingga mereka cenderung kurang mencermati makanan yang dikonsumsi, baik waktu, frekuensi makan, jenis makanan, serta porsi makan yang membuat mereka cenderung menghadapi permasalahan lambung seperti maag ataupun gastritis. Gastritis adalah sesuatu proses inflamasi ataupun juga kendala kesehatan yang diakibatkan oleh salah satu aspek iritasi serta peradangan pada mukosa serta submukosa lambung. (Tussakinah et al., 2018), oleh karena itu dibutuhkannya pola makan yang baik untuk mencegah terjadinya gastritis.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap negatif, sikap yang negatif akan cenderung berperilaku negatif, begitu pula seseorang yang mempunyai sikap yang negatif terhadap penyakit gastritis cenderung seseorang tersebut berperilaku negatif terhadap penyakit gastritisnya, yaitu kurang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit gastritisnya dan berdampak pada perilaku yang kurang baik. Hal ini sebaliknya dengan sikap seseorang yang mempunyai sikap positif seseorang tersebut akan berupaya memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit gastritisnya dan berdampak pada perilaku yang baik kaitannya dengan gastritis (Wawan & Dewi 2012).

Pola makan yang baik tidak hanya dilihat dari waktu makan, frekuensi makan, jenis makanan, serta porsi makan. Bisa dilihat pula dari segi gizi dari makanan yang dikonsumsi untuk menghindari berbagai macam penyakit, khususnya Gastritis, sebagaimana yang dikatakan oleh (Aisyah, 2016), bila gizi telah terpenuhi hingga tercukupinya zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur gizi badan, akan menjadikan gizi yang baik untuk tubuh yang dapat menangkal berbagai penyakit, dikarenakan adanya energi yang baik tersebut. Ketersediaan waktu, faktor lingkungan, serta status ekonomi, pembelajaran, aktivitas berlebihan, serta pengetahuan gizi merupakan bagian dari aspek yang mempengaruhi pola makan.

WHO menyatakan insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5), Kanada (35%), dan Perancis (29,5). Di Asia Tenggara sekitar 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus (Budiana dalam Wahyuni et al., 2017). Menurut (Depkes RI 2017), Prevalensi angka kejadian Gastritis di Indonesia adalah 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. persentasi angka kejadian gastritis diberbagai daerah tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil rekam medik Rumah Sakit Umum Mitra Sehati Medan, terdapat peningkatan kenaikan jumlah kasus penderita gastritis sebesar 26,24 % yaitu sebanyak 987 kasus pada tahun 2016 dan 1246 kasus pada tahun 2017 (Tarigan, 2018).

Dampak berbahaya yang terjadi akibat gastritis adalah komplikasi, terdapat 2 jenis komplikasi yaitu akut dan kronis serta dapat mengganggu penyerapan vitamin B12, anemia pernesiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus. Gastritis kronis jika dibiarkan tidak terawat, akan menyebabkan ulkus peptik dan pendarahan pada lambung. Terjadi peningkatan resiko kanker lambung, terutama jika terjadi penipisan secara

terus menerus pada dinding lambung dan perubahan pada sel-sel di dinding lambung. Adapun kasus dengan penyakit gastritis merupakan salah satu jenis kasus yang umumnya diderita oleh kalangan masyarakat sehingga harus berupaya untuk mencegah agar tidak terjadi gastritis menurut made dalam (Suryono & Meilani, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana seluruh variabel diamati dan dilakukan secara pengamatan data-data populasi yang hanya satu kali pada saat bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui Hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja. Dimana variabel bebas yaitu sikap pencegahan Gastritis dan variabel terikat yaitu pola makan pada remaja akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. *Cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu, dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf (Sujarweni, 2014). Penelitian ini dilakukan melalui tahap penyebaran kuesioner di MTS Tanwiriyyah Cianjur. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi MTS Tanwiriyyah sebanyak 142 responden untuk di jadikan target penelitian yang dihitung menggunakan rumus *slovin*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil sebagian jumlah sampel yang diinginkan secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari kelas 9 dan akan mengambil sebagian besar siswa-siswinya dari setiap kelas untuk dijadikan responden.

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja. Pengetahuan analisa data bivariat dilakukan dengan bantuan komputerisasi SPSS yang menggunakan Rumus *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi variabel yang berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2012). Semua hipotesis untuk kategorik yang berskala nominal dan ordinal tidak berpasangan menggunakan analisa data uji chi square, apabila memenuhi syarat uji *chi-square*. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, taraf signifikan yaitu  $\alpha$  (0,05) : apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima berarti ada hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja apabila  $p > 0,05 = H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan hasil penelitan ini di kelompokkan menjadi 3 yaitu hasil uji univariat, hasil bivariat dan hasil uji *Chi-Square*. Hasil univariat menyajikan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan hasil bivariat menyajikan sikap pencegahan gastritis, pola makan pada remaja dan hubungan antara keduanya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	46	32,4
Perempuan	96	67,6
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden di MTS Tanwiriyyah Cianjur sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 96 (67,6%).

Jenis Kelamin	Sikap Pencegahan Gastritis		Total
	Baik	Buruk	
Laki - laki	7 17,9%	39 37,9%	46 32,4%
Perempuan	32 82,1%	64 62,1%	96 67,6%
<b>Total</b>	<b>39</b> <b>27,5%</b>	<b>103</b> <b>72,5%</b>	<b>142</b> <b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pencegahan gastritis di MTS Tanwiriyyah Cianjur, dari 142 responden sebagian besar mempunyai sikap pencegahan gastritis buruk yaitu perempuan sebanyak 64 responden (62,1%).

Jenis Kelamin	Pola Makan		Total
	Baik	Buruk	
Laki - laki	6 13,0%	40 31,2%	46 32,4%
Perempuan	30 87,0%	66 68,8%	96 67,6%
<b>Total</b>	<b>36</b> <b>25,4%</b>	<b>106</b> <b>74,6%</b>	<b>142</b> <b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden pola makan berdasarkan jenis kelamin di MTS Tanwiriyyah Cianjur, dari 142 responden sebagian besar memiliki pola makan buruk yaitu perempuan sebanyak 66 responden (68,8 %).

Sikap Pencegahan Gastritis	Pola Makan		Total	P Value
	Pola Makan Baik	Pola Makan Buruk		
Sikap Pencegahan Gastritis Baik	32 82,1 %	7 17,9 %	39 27,5 %	<b>0,000</b>
Sikap Pencegahan Gastritis Buruk	4 3,9 %	99 96,1 %	103 72,5 %	
<b>Total</b>	<b>36</b> <b>25,4%</b>	<b>106</b> <b>74,6%</b>	<b>142</b> <b>100%</b>	

Sumber: Data Primer, 2022.

Pada tabel di dapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden yang mempunyai sikap pencegahan gastritis buruk, mempunyai pola makan yang buruk (96,1 %). Berdasarkan hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti uji statistik

ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja di lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang tengah Kab. Cianjur.

### **Hubungan Sikap Pencegahan Gastritis Dengan Pola Makan**

Berdasarkan hasil, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja di lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang tengah Kab. Cianjur. Hasil uji *Chi-Square* di penelitian ini adalah dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan gastritis dan pola makan yang kurang baik. Dari nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja di lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang tengah Kab. Cianjur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika *et al*, 2021) yang berjudul Pengaruh Sikap Pemenuhan Pola Makan Terhadap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa, penelitian tersebut menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi adalah seluruh mahasiswa STIK Famika Makassar dengan sampel berjumlah 69 orang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dipilih dari mahasiswa STIK Famika Makassar yang berada pada semester II, IV, VI, dan VII.

Sikap pemenuhan pola makan baik dengan pencegahan gastritis sebanyak 46 orang (76,7%). Sikap yang baik dalam mencegah gastritis mencakup bahwa sahnya kematangan responden dalam bersikap dalam hal ini dikarenakan telah belajar dari pengalaman responden serta pola pikir yang baik atau pengetahuan yang baik dalam menganalisa suatu objek yakni dalam pemenuhan pola makan diantaranya dari frekuensi, jenis dan porsi makanan yang dikonsumsi dalam sehari-harinya. Sikap merupakan suatu reaksi, pandangan atau perasaan seseorang individu terhadap objek tertentu.

Diperoleh dari hasil peneliti sikap pemenuhan pola makan baik dengan pencegahan gastritis yang kurang sebanyak 14 orang (23,3%). Sikap yang baik dan pencegahan yang kurang baik tidak secara mutlak dipengaruhi oleh baik kurangnya suatu sikap seseorang dalam mengevaluasi, mengolah serta menghayati suatu objek akan tetapi lebih dikaitkan dengan beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, pengetahuan serta pengaruh emosional sendiri.

Kemudian diperoleh dari hasil penelitian ini yakni 1 orang (1,1%) sikap pemenuhan pola makan yang kurang dengan pencegahan gastritis yang baik. Menurut asumsi peneliti bahwa sikap pemenuhan pola makan yang kurang dan pencegahan yang baik dalam hal ini disebabkan karena adanya sikap kecenderungan untuk tidak memenuhi atau memenuhi kebutuhannya. Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang terhadap kebutuhannya, selain itu juga dikarenakan adanya paparan informasi tentang cara pencegahan dan cara pengobatan gastritis baik dari media massa maupun dari tim kesehatan sehingga mereka dapat mengatasi atau mencegah timbulnya gastritis.

Diperoleh juga hasil penelitian dari responden dengan sikap pemenuhan pola makan kurang dengan pencegahan gastritis yang kurang sebanyak 8 orang (88,1%). Sikap kurang dan pencegahan gastritis yang kurang disebabkan karena pengetahuan, pengalaman, media massa serta emosional sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang salah satunya sikap pemenuhan pola makan terhadap pencegahan gastritis. Berdasarkan hasil uji statistik di penelitian (Ika *et al*, 2021) tersebut dengan menggunakan chi square di peroleh nilai  $p\text{ value}=0,000 < \alpha = 0,05$  dan tingkat kebermaknaan  $0,05 > p < \alpha$  maka dinyatakan disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_o$ ) ditolak artinya ada pengaruh sikap pemenuhan pola makan terhadap pencegahan gastritis pada mahasiswa reguler S1 Keperawatan STIK FAMIKA Makassar.



Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fauziah F. Hernanto, 2018) yang berjudul “Pola hubungan makan dengan pencegahan Gastritis dari SMK Antartika Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden dengan pola makan yang tidak teratur terdapat 26 responden yang menderita gastritis dan 3 responden tidak menderita gastritis. Sedangkan dari 8 responden dengan pola makan teratur terdapat 1 responden yang menderita gastritis dan sisanya sebanyak 7 responden tidak menderita gastritis. Berdasarkan faktor resiko terjadinya gastritis disamping kebiasaan makan yang tidak teratur dan makan makanan pedas dan asam juga biasa disebabkan karena penggunaan obat aspirin atau antiradang non stroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres.

Asumsi Peneliti, hubungan sikap pencegahan gastritis dan pola makan merupakan suatu variabel yang berhubungan, dikarenakan sikap sangat berpengaruh terhadap pola makan siswa-siswi di MTS Tanwiriyyah Cianjur, jika sikap pencegahan baik maka besar kemungkinan pola makan baik juga. Hal ini di dukung dengan teori menurut Rijal dan kawan-kawan, bahwa sikap yang baik dan pencegahan yang kurang baik tidak secara mutlak dipengaruhi oleh baik kurangnya suatu sikap seseorang dalam mengevaluasi, mengolah serta menghayati suatu objek akan tetapi lebih dikaitkan dengan beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, pengetahuan serta pengaruh emosional sendiri (Rijal *et al*, 2015). Apabila seseorang memiliki asumsi atau pandangan dalam memenuhi pola makan yang baik untuk mencegah gastritis maka seseorang akan mencegah gastritis begitu pula sebaliknya, karena setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda atau objek yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya (Sumangkut *et al*, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusumasari, 2015) yang mengemukakan pengertian sikap attitude sebagai suatu reaksi, pandangan atau perasaan seseorang individu terhadap suatu objek tertentu. Walaupun objeknya serupa, namun tidak semua individu memiliki sikap yang sama. Hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan seperti individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek (Kusumasari, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja di lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang tengah Kab. Cianjur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian pada distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 96 responden (67,6%). Hasil penelitian pada distribusi frekuensi sikap pencegahan gastritis responden sebagian besar yaitu perempuan mempunyai hasil sikap pencegahan gastritis yang buruk sebanyak 64 responden (62,1%). Hasil penelitian pada distribusi frekuensi pola makan responden sebagian besar yaitu perempuan mempunyai pola makan yang buruk sebanyak 66 responden (68,8%). Hasil penelitian pada Hubungan Sikap Pencegahan Gastritis Dengan Pola Makan Pada Remaja Di Lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang Tengah Kab. Cianjur Tahun 2022, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden mempunyai sikap pencegahan gastritis yang buruk, mempunyai pola makan yang buruk (96,1%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2016). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Makanan Berserat Pada Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1, 44–52. Skripsi

- pengetahuan sikap dan tindakan konsumsi makanan berserat.
- Depkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fauziah F. Hernanto. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo.
- Ika, Ambo Anto, Diahv Lestiarini (2021). Pengaruh sikap pemenuhan pola makan terhadap pencegahan gastritis pada mahasiswa.
- Kusumasari NR. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 2 No 1.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rijal, S., Bachtiar, S., (2015), Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal Bioedukatika, 3(2):15-20.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumangkut, MS. (2014) Pengeruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado.
- Suryono & Meilani. (2016) Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis.
- Tarigan, S. B. (2018). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kejadian gastritis pada pasien rawat jalan poli penyakit dalam RSUD Mitra sejati*.
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217.
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, & LestaRiningsih, R. E. M. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2), 149–154.
- Wawan Dan Dewi M (2012) Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.